

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENARI JATHIL REYOG OBYOG
PONOROGO**

MENGHADAPI PERSEPSI MASYRAKAT



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

Putri Kusumaningrum

NIM 18107010014

Dosen Pembimbing :

Muslim Hidayat, M.A.

NIP 19840226 201903 1 010

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

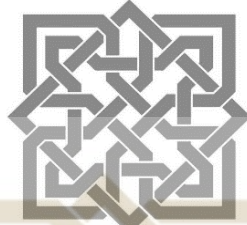
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENARI JATHIL REYOG OBYOG
PONOROGO**

MENGHADAPI PERSEPSI MASYRAKAT



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

Putri Kusumaningrum

NIM 18107010014

Dosen Pembimbing :

Muslim Hidayat, M.A.

NIP 19840226 201903 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

202

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6304/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : *Dinamika Psikologis Penari Jathil Reyog Obyog Ponorogo Menghadapi Persepsi Masyarakat*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI KUSUMANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010014
Telah diujikan pada : Rabu, 20 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

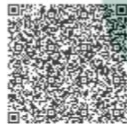
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6764953885f15



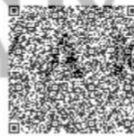
Penguji I
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6763e01f5a3b1



Penguji II
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 67629039971b9



Yogyakarta, 20 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6764da320629d

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Kusumaningrum

NIM : 18107010014

Program Studi : Psikologi

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwasannya skripsi saya yang berjudul **“Dinamika Psikologis Penari Jathil Reyog Obyog Ponorogo Menghadapi Persepsi Masyarakat”** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia untuk memperoleh hukuman sesuai aturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2024



Putri Kusumaningrum

18107010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Kusumaningrum
NIM : 18107010014
Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Penari Jathil Reyog Obyog Ponorogo
Menghadapi Persepsi Masyarakat

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2024
Pembimbing

Muslim hidayat, M.A.
NIP.19840226 201903 1 010

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Berproses lambat belum tentu gagal, tergesa-gesa juga tidak menjanjikan berhasil. Intinya jangan berhenti, tekuni saja. Perbanyak do’a dan percaya pada diri sendiri. Allah SWT pasti membantumu”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, penelitian yang telah disusun dan diselesaikan oleh peneliti ini dipersembahkan kepada:

Allah SWT yang memberikan karunia-Nya serta mengabulkan segala do'a saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Almamater tempat saya mengemban ilmu Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orangtua saya, bapak Miswanto Adji dan ibu Rumini, yang telah memberikan segala dukungan serta do'a yang tiada henti kepada anaknya untuk segala kesuksesan dan keberhasilan

Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini dan ini patut dirayakan oleh diri sendiri

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

Aamiin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dinamika Psikologis Penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo Menghadapi Persepsi Masyarakat”. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya dengan melewati proses yang amat panjang dan melelahkan sehingga terselesaikannya skripsi ini penulis merasa bangga terhadap diri sendiri. Selain itu, skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga rasa terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada mereka:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.

5. Bapak Muslim Hidayat, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sepenuh hati membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Very Julianto, M.Psi. Selaku Dosen Penguji I yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini supaya menjadi lebih baik.
7. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. Selaku Dosen Penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini supaya menjadi lebih baik
8. Segenap Dosen Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani masa studi.
9. Kelima informan saya MA, NA, TA, RN, dan RI yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
10. Kedua orangtua saya, ibu dan bapak yang selalu mendo'akan putrinya, memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua adik saya Hanifa dan Tegar yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan. Menjadi alasan saya untuk selalu rindu dengan rumah sehingga ingin segera pulang.
12. Kedua nenek saya yang selalu memanjakan saya dan mengajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
13. Mas Irfan yang selalu membantu dan menemani proses skripsi saya dalam susah maupun senang.

14. Sahabat saya Ladiya dan Icha yang tetap setia bersama saya disaat yang lain silih datang dan pergi. Tempat curhat dan sambat ternyaman, serta dengan sabar menerima baik dan buruknya saya.

15. Teman seperjuangan meraih mimpi yang sudah menentukan jalannya masing-masing Istiqomah, Heni, Zulaikha, Hilda. Walaupun kita tidak pernah berkumpul bersama seperti masa-masa kuliah namun tetaplah menjadi temanku.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal baik yang telah mereka lakukan terhadap proses penulisan skripsi ini. Saya menyadari masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saya megharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 November 2024

Penulis,



Putri Kusumaninrum

18107010014

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENARI JATHIL REYOG OBYOG
PONOROGO
MENGHADAPI PERSEPSI MASYARAKAT**

Putri Kusumaningrum

18107010014

ABSTRAK

Jathil Obyog merupakan salah satu tokoh yang terdapat dalam kesenian Reyog Obyog. Pertunjukan Jathil Reyog Obyog cenderung menonjolkan gerak pinggul dan diiringan musik yang saat ini diminati masyarakat. Dalam kesehariannya penari Jathil Obyog mendapat berbagai persepsi baik positif maupun negatif dari Masyarakat. Ditengah berbagai persepsi yang mereka terima, Jathil Obyog mampu mempertahankan kepopulerannya. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian mengenai dinamika psikologis para penari Jathil Obyog dalam menghadapi persepsi Masyarakat baik dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan pertemanan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu penari Jathil Reyog Obyog, sedangkan setting penelitian di kota Ponorogo dimana kesenian Reyog berasal. Persepsi positif dari Masyarakat mencakup antusiasme, dukungan, dan keinginan masyarakat untuk menjadi Jathil Obyog. Sementara persepsi negatif melibatkan kritik terhadap kostum, tarian yang erotis, dan perilaku yang kurang pantas. Dalam menghadapi berbagai persepsi dari masyarakat, dapat terlihat dalam beberapa aspek yang dilakukan oleh penari jathil Obyog yaitu kognitif, afektif dan konatif. Dukungan dari keluarga, lingkungan dan pertemanan sangat penting bagi penari Jathil Obyog dalam menghadapi berbagai persepsi masyarakat.

Kata kunci : jathil reyog obyog, persepsi, dinamika psikologis

PSYCHOLOGICAL DYNAMICS JATHIL REYOG OBYOG PONOROGO DANCER DEALING WITH PUBLIC PERCEPTION

Putri Kusumaningrum

18107010014

ABSTRACT

Jathil Obyog is one of the figures in Reyog Obyog art. Jathil Reyog Obyog performances tend to emphasize hip movements and accompanied by music that is currently popular in society. In their daily lives, Jathil Obyog dancers receive various perceptions, both positive and negative from society. Amidst the various perceptions they receive, Jathil Obyog was able to maintain their popularity. Therefore, it is interesting to do research what are the psychological dynamics of the Jathil Obyog dancers in dealing with public perception from themselves, family, environment and friendship. This research using qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The subject of this research is dancer Jathil Reyog Obyog, while the research setting is in the city of Ponorogo where Reyog art originates. Positive perceptions from the community include enthusiasm, support and the community's desire to become Jathil Obyog. Meanwhile, negative perceptions involve criticism of costumes, erotic dancing, and inappropriate behavior. In dealing with various perceptions from society, can be seen in several aspects carried out by the jathil Obyog dancers, namely cognitive, affective and conative. Support from family, environment and friends is very important for Jathil Obyog dancers in facing various societal perceptions.

Keywords : *jathil reyog obyog, perseption, psychological dynamics*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10

A. Literatur Review	10
B. Dasar Teori	14
C. Kerangka Berpikir	27
Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Informan dan Setting Penelitian	30
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	34
F. Keabsahan Data Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	39
Tabel 1. Identitas Informan	40
B. Pelaksanaan Penelitian	42
Tabel 2. Pelaksanaan Pengambilan Data di Lapangan	43
C. Hasil Penelitian	46
Bagan 2. Dinamika Psikologis Jathil Obyog Menghadapi Persepsi Masyarakat (Informan I)	66

Bagan 3. Dinamika Psikologis Jathil Obyog Menghadapi Persepsi Masyarakat (Informan II)	85
Bagan 4. Dinamika Psikologis Jathil Obyog Menghadapi Persepsi Masyarakat (Informan III)	104
D. Pembahasan.....	105
Tabel 3. Perbandingan Dinamika Psikologis Penari Jathil Obyog Menghadapi..	113
Persepsi Masyarakat.....	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	121
Lampiran 1. Guide Wawancara Informan.....	122
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i> Informan 1.....	124
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i> Informan II.....	125
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i> Informan III	126
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i> Significant Others 1	127
Lampiran 6. <i>Informed Consent</i> Significant Others II	128
Lampiran 7. Transkrip Verbatim Wawancara Informan I.....	129
Lampiran 8. Transkrip Verbatim Wawancara Informan II	148

Lampiran 9. Transkrip Verbatim Wawancara Informan III.....	158
Lampiran 10. Transkrip Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> I.....	168
Lampiran 11. Transkrip Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> II.....	179
Lampiran 12. Kategorisasi Data Informan I	186
Lampiran 13. Kategorisasi Data Informan II	194
Lampiran 14. Kategorisasi Data Informan III.....	201
Lampiran 15. Catatan Observasi Informan I.....	208
Lampiran 16. Catatan Observasi Informan II	210
Lampiran 17. Catatan Observasi Informan III	212
BIODATA PENULIS	214



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan	40
Tabel 2. Pelaksanaan Pengambilan Data di Lapangan.....	43
Tabel 3. Perbandingan Dinamika Psikologis Penari Jathil Obyog Menghadapi..	113
Persepsi Masyarakat.....	113



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian	27
Bagan 2. Dinamika Psikologis Jathil Obyog Menghadapi Persepsi Masyarakat...66	
(Informan I).....	66
Bagan 3. Dinamika Psikologis Jathil Obyog Menghadapi Persepsi Masyarakat...85	
(Informan II)	85
Bagan 4. Dinamika Psikologis Jathil Obyog Menghadapi Persepsi Masyarakat.104	
(Informan III).....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara Informan	122
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i> Informan 1.....	124
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i> Informan II.....	125
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i> Informan III	126
Lampiran 5. <i>Informed Consent</i> Significant Others 1	127
Lampiran 6. <i>Informed Consent</i> Significant Others II	128
Lampiran 7. Transkrip Verbatim Wawancara Informan I.....	129
Lampiran 8. Transkrip Verbatim Wawancara Informan II	148
Lampiran 9. Transkrip Verbatim Wawancara Informan III.....	158
Lampiran 10. Transkrip Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> I	168
Lampiran 11. Transkrip Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> II	179
Lampiran 12. Kategorisasi Data Informan I	186
Lampiran 13. Kategorisasi Data Informan II	194
Lampiran 14. Kategorisasi Data Informan III.....	201
Lampiran 15. Catatan Observasi Informan I.....	208
Lampiran 16. Catatan Observasi Informan II	210
Lampiran 17. Catatan Observasi Informan III	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kesenian lokal yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Reyog Ponorogo. Reyog Ponorogo merupakan pertunjukan seni dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur yaitu tari, drama, dan musik. Reyog Ponorogo ditunjukkan dalam bentuk sendra tari dramatik tanpa adanya dialog, sehingga gerakan-gerakan tariannya diharapkan mampu mewakili isi dan tema dari tarian tersebut (Supartha, 1982). Tokoh yang terdapat dalam Reyog Ponorogo diantaranya, Barongan, Warok, Jathil, Ganongan, dan Klono Sewandono (Kristianto, 2019). Keunikan dari Reyog Ponorogo tidak hanya terletak dari pementasannya saja namun juga nilai-nilai luhur dan histori yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Reyog Ponorogo sangat diminati oleh berbagai kalangan untuk kepentingan hiburan hingga akademik.

Popularitas dari Reyog Ponorogo ini telah menjadikan simbol bagi Kabupaten Ponorogo sendiri sebagai “Kota Reyog”. Ketika orang menyebut Ponorogo, maka yang terlintas dalam pikirannya adalah Reyog Ponorogo, begitu juga sebaliknya ketika orang menyebut Reyog maka yang terlintas dalam pikirannya adalah Ponorogo, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Ponorogo memilih Reyog menjadi identitas bagi masyarakat Ponorogo (Kurnianto, 2017). Hal tersebut juga terlihat dengan adanya patung-patung Reyog yang dapat dijumpai di berbagai sudut kota Ponorogo. Selain itu juga

dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan pertunjukan Reyog Ponorogo, bahkan bupati Ponorogo memberikan kebijakan untuk menggelar pertunjukan Reyog setiap bulan pada tanggal 11 pada masing-masing desa melalui instruksi bupati Nomor 556/582/405.08/2019 (Indraswari, 2022).

Reyog Ponorogo sebagai kesenian unggulan dari kota Ponorogo sendiri melalui rintangan dengan adanya kabar dari negara Malaysia yang mengklaim kesenian Reyog Ponorogo sebagai warisan budaya negaranya. Dengan adanya kabar tersebut Masyarakat mendesak pemerintah untuk segera mendaftarkan Reyog Ponorogo ke UNESCO sebagai warisan tak budaya takbenda milik Indonesia supaya tidak hilang atau diambil alih oleh negara lain (Indraswari,2022).

Menurut Kurnianto (2017) terdapat beberapa jenis Reyog Ponorogo, yaitu Reyog Pusaka, Reyog Garapan atau Festival, dan Reyog Obyog. Reyog Pusaka adalah pertunjukan Reyog tempo dahulu dimana dalam pementasannya masih mengikuti aturan-aturan pertunjukan Reyog dengan sangat ketat. Reyog Garapan atau biasa disebut Reyog Festival adalah pertunjukan Reyog dimana dalam pementasannya sudah mengalami banyak perkembangan atau sentuhan seperti musik tradisional jawa atau gamelan serta konsep dari tarian yang sudah dibentuk. Sedangkan Reyog Obyog adalah pertunjukan Reyog yang tidak dibatasi oleh aturan-aturan terkait. Lebih lanjut dalam pertunjukan Reyog Obyog, beberapa aspek yang terdapat pada Reyog juga di hilangkan diantaranya yaitu Warok dan Klono Sewandono, sehingga konsep koreografi nya berbeda cukup jauh dengan

Reyog Festival dengan lebih mengutamakan nilai-nilai hiburan dan kesenangan.

Pertunjukan Jathil Reyog Obyog atau biasa disebut Jathil Obyog berbeda dengan Jathil Reyog Festival, dimana penari Jathil Obyog cenderung menonjolkan *egolan* atau gerak pinggul dan diiringan musik yang saat ini diminati masyarakat seperti dangdut atau campursari, serta penari Jathil Obyog menjadi titik fokus para penonton karena penampilannya lebih mendominasi di dalam pertunjukan, selain itu gerakan tariannya juga banyak dilakukan improvisasi dari para pemainnya (Uswatun, 2017). Selama pertunjukan, para penari Jathil Obyog berlomba-lomba untuk menunjukkan tarian yang paling menarik sehingga lebih menonjol dibandingkan yang lain sehingga gaya tarian mereka akan lebih diminati penonton dan mereka tetap laris untuk mendapatkan job atau biasa disebut tanggapan. Pakaian yang dikenakan para penari Jathil Obyog lebih modern yaitu kebaya yang berwarna-warni namun cenderung ketat dan menampilkan lekuk badan, celana yang dikenakan cenderung pendek diatas lutut atau setinggi paha, serta tambahan aksesoris jarik yang dililitkan menutupi celana. Bagi masyarakat setempat Jathil Obyog mewarisi budaya leluhur yang berfungsi sebagai hiburan dan sebagai identitas budaya. Jathil Obyog dapat dikatakan sebagai khasanah budaya bangsa Indonesia yang merupakan sarana atau media yang efektif, komunikatif, serta tontonan yang memberikan tuntunan kepada masyarakat dalam memupuk dan menumbuhkan kecintaan terhadap tarian Indonesia (Halimah, 2023).

Pada awalnya Jathil Obyog sebenarnya diperankan oleh laki-laki yang disebut gemblak. Namun, seiring berjalannya waktu Jathil Obyog dalam pertunjukan Reog Obyog digantikan oleh penari perempuan. Alasan pergantian gender tersebut pada dasarnya bertujuan menjadikan pertunjukan lebih menarik karena melihat fakta bahwa tari Jathil Obyog yang ditarikan oleh lakilaki kurang menarik dan sangat terlihat monoton. Alasan dari segi estetika, gerak yang ditarikan terlihat lebih luwes, tata rias dan busana yang dikenakan terlihat lebih menarik sehingga memiliki daya tarik lebih besar terhadap para penonton terutama kaum laki-laki sehingga tari ini sekaligus menjadi magnet dalam sebuah pertunjukan Reog Obyog di Kabupaten Ponorogo (Halimah,2023).

Selain mendapat julukan sebagai kota Reog, Ponorogo juga mendapat julukan sebagai kota santri karena mempunyai begitu banyak pondok pesantren (Mufidah, 2024). Menurut pangkalan data pondok pesantren kementerian agama, terdapat 93 pesantren di Ponorogo dengan jumlah santri 19.298 santri, salah satu pesantren yang terkenal adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Menurut Badan Pusat Statistik hampir 99% masyarakat Ponorogo menganut agama Islam dengan jumlah penganut sebanyak 945.731 dari 951.738 jiwa (BPS, 2018). Dengan demikian Ponorogo yang dikenal sebagai kota Reyog dan kota Santri memiliki eksistensi religius dan kultural yang keberadaannya menjadi hal yang mendominasi di tengah masyarakat. Nilai-nilai Islam dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Ponorogo terlihat berbeda dengan adanya dua jenis

kesenian reog, yaitu : kesenian Reog pentas dan kesenian Reog obyogan. Kesenian Reog pentas menjauhi minum-minuman, mabuk-mabukan, dan tarian eksotis. Sedangkan, kesenian Reog obyogan justru minum-minuman, mabuk-mabukan, dan tarian eksotis menjadi daya tarik tersendiri. Namun bagi orang Islam, mabuk-mabukan dan gemblakan ini merupakan hal yang dilarang syariat (Achmadi, 2013).

Menariknya, ditengah mayoritas masyarakat yang menganut agama Islam dan dikenal sebagai kota Santri, Ponorogo masih secara konsisten tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah, salah satu pelestariannya yaitu tokoh penari Jathil Reyog Obyog. Meskipun tarian Jathil Obyog yang cenderung memusatkan pada gerak *egolan* pinggul serta pakaian yang cenderung ketat tersebut dinilai kurang sesuai dengan norma masyarakat Ponorogo yang mayoritas beragama Islam, namun uniknya para penari jathil Obyog sampai saat ini masih bertahan dan terus berkembang di tengah masyarakat, sehingga kepopuleran penari Jathil Obyog hingga saat ini masih terus meningkat. Masyarakat juga menyadari bahwasannya kesenian Reyog merupakan budaya warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan, sehingga para pelaku seni seperti Jathil Obyog patut di dukung untuk melakukan pementasan, latihan, dan mewariskannya kepada generasi muda.

Kesadaran Masyarakat bahwasannya penari Jathil Obyog merupakan pelaku seni yang harus didukung namun gerak tarian Jathil Obyog yang erotis tidak sesuai dengan norma Masyarakat islam, kita dapat

mengetahui bahwasannya dalam kehidupan bermasyarakat kita tentu berhadapan dengan berbagai individu yang memiliki sifat dan sikap berbeda-beda. Begitu juga persepsi mereka mengenai berbagai macam peristiwa maupun objek dalam kehidupan juga berbeda-beda. Persepsi yang mereka berikan dapat berupa positif maupun negatif tergantung dari cara pandang, pola pikir, asumsi, nilai, maupun gagasan yang mempengaruhi persepsi mereka (Ardiyana, 2016). Oleh karena itu, di dalam kehidupan bermasyarakat tidak pernah terlepas dari berbagai macam persepsi yang menjadi polemik kehidupan masyarakat dalam memandang dan mengenali lingkungan sekitar mereka. Termasuk persepsi mereka terhadap penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo.

Persepsi sendiri berasal dari bahasa latin *perception, percipio* yang artinya peristiwa menyusun, mengenali, serta menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman terhadap lingkungan (Alizamar, 2016). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, selain itu juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya (KBBI V). Berdasarkan makna tersebut persepsi merupakan salah satu aspek psikologis bagi manusia yang penting untuk merespon berbagai gejala yang ada di sekitarnya.

Indonesia yang memiliki berbagai macam kesenian tentunya juga memiliki latar belakang yang berbeda pada persepsi masyarakatnya terhadap kesenian itu sendiri. Persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa

maupun objek tentunya juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat lain. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesenian, pergaulan, cara berpakaian, gaya hidup, dan lain sebagainya akan dinilai oleh masyarakat di sekitarnya (Ardiyana, 2016). Seperti halnya yang terjadi pada penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo, dimana masyarakat awam terkadang belum menerimanya baik dalam hal pakaian, riasan, gerak tarian, maupun gaya hidup dari penari Jathil Obyog tersebut sehingga akan memberikan persepsi yang negatif. Namun sebagian masyarakat juga memandang positif para penari Jathil Obyog dimana para penari ini ikut melestarikan budaya asli Ponorogo.

Para penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo yang mendapat berbagai macam persepsi dari masyarakat baik positif maupun negatif ini tentunya memiliki dinamika psikologis tersendiri yang menarik untuk dilakukan penelitian. Terlebih ditengah itu semua para penari Jathil Obyog masih mampu mempertahankan kepopuleran mereka di tengah masyarakat. Berbagai topik pertanyaan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu alasan mengapa mereka memilih menjadi penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo? Sedangkan masih banyak juga persepsi negatif dari masyarakat terhadap penari Jathil Obyog itu sendiri. Bagaimana reaksi keluarga ketika mengetahui hal tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Apakah berbagai macam persepsi yang mereka terima berpengaruh terhadap diri sendiri? Sejalan dengan berbagai persepsi tersebut bagaimana kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, teman, maupun lingkungan sehingga para

penari Jathil Obyog mampu mempertahankan kepopulerannya. Berbagai pertanyaan tersebut yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai dinamika psikologis penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo dan persepsi nya dari masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Psikologis Penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo Menghadapi Persepsi Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di dapatkan rumusan permasalahannya yaitu bagaimana dinamika psikologis penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo menghadapi berbagai persepsi masyarakat, dinamika dalam diri sendiri, maupun dengan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekitar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi sehingga dapat diketahui bagaimana dinamika psikologis penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo menghadapi persepsi masyarakat, deskripsi dinamika dalam diri sendiri, maupun dalam keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial. Selain itu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dinamika psikologis penari Jathil Reyog Obyog menghadapi persepsi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo, diharapkan dapat memberikan refleksi bagi diri sendiri dalam menjalani kehidupan baik dalam keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar.

2.2. Bagi komunitas Reyog Obyog Ponorogo, diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat memberikan dukungan bagi penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo yang mendapatkan berbagai persepsi dari masyarakat.

2.3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penari Jathil Obyog Reyog Ponorogo

2.4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Jathil Obyog, tokoh dalam seni Reyog Obyog Ponorogo, memiliki peran penting dalam pertunjukan, di mana gerak tariannya lebih bebas dan fokus pada gerakan pinggul. Persepsi masyarakat terhadap Jathil Obyog bervariasi, mencakup persepsi positif dan negatif. Persepsi positif mencakup antusiasme, dukungan, dan keinginan masyarakat untuk menjadi Jathil Obyog. Sementara persepsi negatif melibatkan kritik terhadap kostum, tarian yang erotis, dan perilaku yang kurang pantas.

Dalam menghadapi berbagai persepsi dari masyarakat, dapat terlihat dalam beberapa aspek yang dilakukan oleh penari jathil Obyog. Secara kognitif penari Jathil Obyog menghadapi persepsi masyarakat dengan bersikap cuek dikarenakan hal tersebut merupakan resiko menjadi Jathil Obyog, selain itu persepsi negatif yang diberikan kepada mereka belum tentu benar adanya sehingga penari Jathil Obyog tidak menjadikannya sebagai beban dikarenakan niat dan tujuan awal adalah untuk melestarikan kesenian daerah. Dari segi afektif, penari Jathil Obyog merasa senang ketika mendapat persepsi positif, begitupun sebaliknya merasa sedih ketika mendapatkan persepsi negatif. Dilihat dari segi konatif, penari Jathil Obyog

berusaha menjaga diri dan perilakunya, serta melakukan introspeksi diri supaya dapat memberikan penampilan yang terbaik.

Berbagai persepsi yang diterima penari Jathil Obyog baik positif maupun negatif memiliki dampak yang positif serta negatif juga terhadap kehidupan dengan keluarga, lingkungan dan pertemanan. Dukungan dari keluarga dan pertemanan sangat penting bagi penari Jathil Obyog dalam menghadapi persepsi dari masyarakat. Meskipun waktu mereka dengan keluarga menjadi berkurang dikarenakan kesibukan, namun dengan mengikuti Jathil Obyog relasi pertemanan para penari menjadi semakin luas.

B. Saran

- a. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada implementasi program pendidikan dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama di sekolah dan lingkungan masyarakat. Kolaborasi yang lebih erat antara seniman Jathil Obyog dan seniman dari berbagai disiplin seni untuk mendorong pertukaran ide dan kreativitas baru. Dalam konteks promosi, pemanfaatan media sosial dan partisipasi influencer lokal dapat menjadi alat efektif untuk membentuk citra positif sekitar seni tradisional ini.
- b. Bagi masyarakat, hendaknya untuk tidak langsung memberikan persepsi negatif terhadap setiap penari Jathil Obyog. Tidak semua penari Jathil Obyog memiliki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma di

masyarakat, maka baiknya untuk kita mengenal lebih dekat terlebih dahulu.

- c. Pengakuan dan penghargaan terhadap seniman tradisional perlu ditingkatkan, seperti melalui penghargaan lokal. Aspek kesejahteraan psikologis penari Jathil Obyog juga tidak boleh diabaikan, seperti dukungan mental dan emosional, serta pembentukan jejaring dukungan antar-seniman dapat menjadi langkah-langkah positif dalam menghadapi persepsi masyarakat yang beragam. Dengan fokus pada saran-saran ini, penelitian berikutnya diharapkan dapat menghasilkan dampak positif pada pelestarian seni tradisional dan kesejahteraan psikologis penari Jathil Obyog.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggoro, M. L. (2000). *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Apriani, Farida Nur dan Sutiyono. (2018). Deskripsi Simbol Gerak Tari Jathil Obyog Masal 95-an dalam Kesenian Reyog Obyog di Desa Pulung, Kabupaten Ponorogo. *Imaji*, 16(1). 1-8.
- Cahyani, R. (2021). Modal Sosial Penari jathil Obyog di Kabupaten Ponorogo. *Paradigma*, 10(1). 1-18.
- Casmini. (2014). Dinamika Psikologis Untuk Berhenti Merokok Warga Muhammadiyah Kecamatan Kalasan Sleman. *Psikologika*, 19(2). 127-145.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Penerjemah Kartini Kartono), (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006). 78.
- Fadhilah. (2014). Dinamika Emosi Dari keluarga Yang Bercerai. *Jurnal Psikosains*, 9(2). 101-112.
- Hafizha, Ruzika. (2021). Profil Self-Awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling*. 2(1), 158-166.
- Halimah, N., Supriyanti., & Budi, A. (2023). Analisis Koreografi Tari Jathil Obyog di Kabnupaten Ponorogo. *IDEA : Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(2), 376-382.
- Hasanah, Uswatun. (2017). *Teater Tradisional Reyog Ponorogo*. Yogyakarta: Yuma Pusaka.
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74-78.
- Holloway, S.D; Suzuki, S; Yamamoto, Y; & Mindrich, J.D. (2006). Relation Of Maternal Role Concept To Parenting, Employment Choices, And Life Satisfaction Among Japanese Women. *Sex Roles*, 54(3/4). 235-249.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Juriyah, Siti; Yulianto & Duaji, Noverman. (2019). Pengaruh Faktor Fisiologi, Perhatian, Minat, Pemenuhan Kebutuhan, Pengalaman

- dan Suasana Hati terhadap Kualitas Layanan. *Cendekia*, 13(1). 53-66.
- Kristianto, Imam. (2019). Kesenian Reyog Ponorogo dalam Teori Fungsionalisme. *TAMUMATRA Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(2). 69-82.
- Kurnianto, Rido; dkk. (2021). History, Stigma, and Adiluhung Values Reyog Obyog (Cultural Studies in Indonesia). *Psychology and Education*, 58(2). 995-1002.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Reog Ponorogo*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Listiyani. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). 10-20.
- Mardeli. (2016). Teori Kompensasi Emosi. *Tadrib*, 2(1). 1-30.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mubarrak, Husni & Kumala, Intan Dewi. (2020). Diskriminasi Terhadap Agama Minoritas: Studi Kasus di Banda Aceh. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2).42-60.
- Mufidah, N., Andhita, R., & Herlina S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Santripeneur dalam Pembuatan Hantaran di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna, Kabupaten Ponorogo, Tahun 2022. *Indonesian Engagement Journal*, 3(1), 114-126.
- Muhammad Zamzam Fauzannafi. (2005). *Reog Ponorogo: Menari di antara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Putra, Aulia, & Syeilendra. (2020). Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *E-Jurnal Sendratasik*, 9(1). 33-43.
- Rianto, Adi. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Saleh, Abdul Rahman. (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smith, Jonathan. A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarsono, R.M. (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, VII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

